

# FEE AUDIT, SOLVABILITAS DAN AUDIT DELAY PADA SEKTOR PERTAMBANGAN OIL DAN GAS

Afra Veneranda Evaris<sup>1)</sup>, dan Juanda Astarani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Tanjungpura

<sup>1,2</sup>Jl. Prof. Dr. H. Nawawi, Pontianak, 78124

E-mail: afravenerandaevarris@gmail.com<sup>1)</sup>, juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini meneliti dan menguji dampak dari adanya fee audit dan solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara fee audit (X1) dan solvabilitas (X1) dengan keterlambatan audit (Audit delay). Variabel audit delay digunakan sebagai fokus utama, sementara fee audit dan solvabilitas menjadi variabel X yang akan diuji pengaruhnya terhadap audit delay. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan, khususnya bagian sektor minyak dan gas, yang memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2019 hingga 2023. Sampel penelitian terdiri 18 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan dan jumlah keseluruhan sampel sebanyak dari 90 sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 29.0. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengidentifikasi hubungan dan *significance* antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit memiliki hubungan negatif dengan audit delay, yang berarti semakin tinggi fee audit, semakin pendek waktu keterlambatan audit. Sebaliknya, solvabilitas menunjukkan hubungan positif dan *significance* dengan audit delay, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat keterpenuhan yang lebih tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih lama. Temuan ini dapat memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan, penanam modal perusahaan dan auditor dalam upaya mengurangi audit delay.

**Kata Kunci:** *Fee Audit, Solvency, Audit Delay, Annual Report, Mining Sector*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam akuntansi dan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan audit dalam suatu perusahaan adalah salah satu isu krusial. Disiplin dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit memiliki implikasi *significance* terhadap keputusan para pemangku kepentingan. Menurut ketentuan yang termuat dalam nomor 1-E yang dikeluarkan oleh BEI. Perusahaan diwajibkan melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun tutup buku keuangan perusahaan. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu dapat menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 30/POJK.04/2015, laporan tahunan atau *annual report* adalah dokumen komprehensif yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan selama satu tahun fiskal atau satu tahun buku. Ketepatan waktu penyampaian laporan ini sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah fee audit atau biaya audit, yang merupakan kompensasi bagi auditor atas jasa audit yang diberikan. Fee Audit adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pelanggan kepada auditor pelaksanaan jasa audit *annual report* (Simanjuntak, 2017). Selain itu, suatu

kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka panjangnya, juga dapat mempengaruhi durasi proses audit (Arens & Loebbecke, 2014).

Perusahaan pertambangan menjadi salah satu sektor ekonomi utama penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka dan 30 emiten diantaranya berasal dari sektor pertambangan (BEI, 2022).

Fenomena ini menarik perhatian para peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Menurut penelitian (Sari & Sujana, 2021). Konsep teoretis mengenai biaya audit dan solvabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Diskusi, analisis, dan interpretasi terkait faktor-faktor ini memerlukan penguatan dan pengayaan untuk memahami dampaknya secara menyeluruh dan menekankan pentingnya koherensi kronologis dan hubungan logis antarparagraf dalam penyajian analisis penelitian (Sari & Sujana, 2021).

Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel fee audit dan solvabilitas dengan audit delay menjadi subjek perhatian, khususnya dalam sektor pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi nasional. Oleh karena itu, penelitian terdahulu dapat menjadi dinamika antara fee audit, solvabilitas, dan audit delay, serta potensi implikasinya bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai penelitian pengaruh fee audit dan solvabilitas terhadap audit delay. (Sumunar & Anita, 2022) dalam penelitiannya mengenai *CEO Overconfidence, Audit Fee terhadap ARL* dan (Lestarinigrum T et al., 2020) dalam penelitiannya mengenai efek dari *Auditor Switching, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay* menemukan bahwa fee audit berpengaruh negatif *significance* terhadap audit report lag (*Audit delay*). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Indriani, 2020) mengenai *Faktor-Faktor Penyebab Audit Delay* dan penelitian oleh (Putri et al., 2016) mengenai *Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit* menyimpulkan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan dalam penelitian (Lestari, N.L., & Latrini, M. Y, 2018) menyimpulkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menjadi GAP untuk dapat diteliti kembali. Beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Karina & Kusumawardhani, 2023), (Indriani, 2020), (Kurniawati et al., 2017), (Cindy Febrian Theng1, 2022), (Faye Yacherin, J. A, 2017) dan (Tanjung & Aida, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh *significance* kearah positif terhadap audit report lag (*Audit delay*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara fee audit, solvabilitas, dan audit delay. Salah satu fenomena yang dapat mempengaruhi adalah situasi ekonomi global seperti pandemi Covid-19 yang berdampak pada operasional dan keuangan perusahaan. Selama pandemi, banyak perusahaan mengalami kesulitan finansial dan operasional yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit dan pelaporan keuangan.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan penelitian sebelumnya dan fenomena yang relevan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh fee audit dan solvabilitas terhadap audit delay. Perbedaan dengan artikel sebelumnya terletak pada alat analisis yang menggunakan SPSS 29.0, sampel yang digunakan pada perusahaan tambang sektor oil dan gas yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan tahun 2019-2023 dengan memodifikasi kedua penelitian sebelumnya menggunakan fee audit dan solvabilitas sebagai variable independent dan audit delay sebagai variable dependen.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay, memberikan wawasan kepada perusahaan untuk dapat mengelola fee audit dan solvabilitas untuk mengurangi audit delay dan memperbaiki praktik manajemen dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat memberi kontribusi yang *significance* bagi

perusahaan dan auditor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit dan diharapkan dapat mengurangi audit delay.

## 2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup melalui perbandingan model riset dengan 2 riset sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lestarinigrum T et al., 2020) mengenai *CEO Overconfidence, Audit Fee Terhadap ARL* dan penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Kusumawardhani, 2023) mengenai *Analisis Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Kualitas Audit Sebagai Moderasi* dengan sampel penelitian pada perusahaan pertambangan.

Penelitian ini berfokus pada analisis fee audit (X1), solvabilitas (X2), audit delay (Y) pada sektor pertambangan sub sektor oil dan gas di BEI dengan perhitungan dan analisis fee audit menggunakan logaritma natural, solvabilitas menggunakan DAR, dan keterlambatan pelaporan audit (*Audit delay*) menggunakan tanggal pelaporan audit dikurangi dengan tangan penutupan buku pada *annual report*. Berdasarkan dari penelitian ini menghasilkan nilai dari fee audit (X1) berpengaruh negatif terhadap audit delay (Y), dan solvabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap audit delay (Y).

## 3. BAHAN DAN METODE

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bahan-bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya :

### 3.1 Agency Theory

*Agency theory* menguraikan tentang hubungan dengan investor dan *agent* manajemen perusahaan yang tidak sejalan. Menurut Arens (2018), teori keagenan menekankan pada potensi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. Prinsipal menginginkan peningkatan investasi mereka, sedangkan *agen* memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi atas kinerjanya. Kesenjangan kepentingan ini dapat menimbulkan masalah keagenan, seperti asimetri informasi (*Moral hazard* dan *adverse selection*). Solusinya, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor eksternal untuk dapat mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada investor. Dengan demikian, investor dapat percaya bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### 3.2 Signaling Theory

*Signaling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan dan proses audit berfungsi sebagai sinyal bagi berbagai pihak seperti investor dan kreditor untuk memperoleh informasi tentang risiko dan prospek keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan berupaya untuk menyampaikan informasi positif tentang kinerja

perusahaan untuk dapat memprediksi masa depan perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

### 3.3 Audit Fee (X1)

Biaya jasa atas audit laporan keuangan yang dibayarkan oleh pelanggan kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukannya disebut sebagai fee audit (Zikmud, 2016). Biaya yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan pada masing-masing klien dapat berbeda tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Selain itu, reputasi KAP dan ukuran perusahaan klien juga dapat berpengaruh. Adanya kesepakatan mengenai biaya fee audit pada saat penugasan diharapkan auditor dapat menyelesaikan tugas memeriksa audit laporan keuangan tepat waktu.

### 3.4 Solvabilitas (X2)

Solvabilitas adalah usaha perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek atau jangka panjang (Mulyadi, 2016). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui emiten menjamin aset perusahaan dibiayai oleh utangnya. Dalam penelitian ini, Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan sebagai pengukuran variabel solvabilitas. Semakin tinggi DAR mencerminkan semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan melunasi kewajibannya.

### 3.5 Audit Delay (Y)

Audit delay adalah batas waktu keterlambatan dalam menyampaikan *annual report* yang dihitung ketika batas waktu penyampaian *annual report* yang ditetapkan OJK, yaitu pada akhir bulan keempat dari tanggal tutup buku, dengan asumsi pengangkatan Kantor Akuntan Publik oleh emiten yang dilakukan sebelum 31 Desember (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Adanya keterlambatan ini mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan kepada stakeholders, yang pada gilirannya berdampak pada reaksi pasar (Haryanto & Sari, 2021). Jika hal ini terlalu sering terjadi, maka akan menimbulkan reaksi negatif di pasar modal sehingga pasar tidak berfungsi secara optimal.

### 3.6 Annual Report

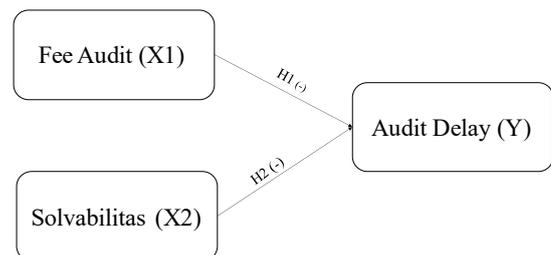
Laporan keuangan tahunan atau *annual report* adalah hasil dari publikasi tahunan yang disiapkan oleh setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada yang membutuhkan seperti investor, kreditor mengenai aktivitas bisnisnya (Arens & Loebbecke, 2022). Hubungan antara fee audit, solvabilitas, dan audit delay bersifat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada situasi spesifik perusahaan. Namun, secara umum perusahaan dengan fee audit yang lebih tinggi dan solvabilitas yang lebih baik cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat.

### 3.7 Mining Sector

Menurut Nordiantoro (2023) dalam bukunya "Akuntansi Sektor Pertambangan (Edisi Revisi)", sektor pertambangan adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, eksploitasi, dan pengolahan mineral dan batubara. Secara umum, perusahaan pertambangan dengan fee audit yang lebih tinggi, solvabilitas yang lebih baik, dan kegiatan pertambangan yang sederhana akan mengalami audit delay yang lebih singkat.

### 3.8 Hubungan Antar Variabel

Teori keagenan menjelaskan mengenai konflik kepentingan antara prinsipal (Investor) dan *agent* (Manajemen) yang dapat berdampak pada penyampaian *annual report*. CEO yang terlalu percaya diri akan mengambil keputusan untuk menekan pada fee audit, sehingga berpotensi berdampak pada lamanya waktu audit delay (Sumunar & Anita, 2022). Solvabilitas perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik (Solvabilitas tinggi) diharapkan memiliki kemudahan dalam proses audit sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan lebih cepat. Pada gambar 1 berikut kerangka pemikiran yang digunakan peneliti untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema.



Gambar 1. Model Riset

#### 1. Pengaruh X1 Terhadap Y

*Audit fee* adalah biaya yang dibayarkan emiten kepada auditor untuk melakukan audit atau pengecekan laporan keuangan. Semakin besar audit fee, semakin banyak sumber daya yang dapat dialokasikan oleh auditor untuk melakukan audit, sehingga diharapkan audit dapat selesai lebih cepat dan audit delay semakin pendek. Penelitian terdahulu oleh (Sumunar & Anita, 2022) dan (Lestarinigrum T et al., 2020) mendukung hubungan negatif antara audit fee dan audit delay. Penelitian (Sumunar & Anita, 2022) menemukan bahwa audit fee memiliki efek negatif yang *significance* terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestarinigrum T et al., 2020) menyimpulkan bahwa emiten besar dengan audit fee tinggi umumnya memiliki auditor berpengalaman dan sumber daya yang lebih memadai, sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat. Hipotesis dapat dirumuskan:



H1: *Audit fee (X1) berpengaruh negatif terhadap audit delay (Y)*

2. Pengaruh X2 Terhadap Y

Solvabilitas diartikan sebagai kemampuan emiten untuk memenuhi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Pada saat jatuh tempo (Mulyadi, 2016), perusahaan dengan solvabilitas tinggi umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih sehat dan risiko gagal bayar yang lebih rendah. Hal ini diharapkan dapat memperlancar proses audit karena auditor memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap informasi keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh (Cindy Febrian Theng1, 2022), dan (Tanjung & Aida, 2022) menemukan hubungan positif antara solvabilitas dan audit delay, sedangkan (Hidayat & Utomo, 2023) menemukan hubungan negatif. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh faktor metode penelitian, dan sampel penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: *Solvabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap audit delay (Y)*

4. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linear berganda (MRL) dengan SPSS 29.0. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Periode ini dipilih karena dianggap relevan, konsisten, dan memiliki data yang lengkap, serta memungkinkan analisis dampak pandemi dan setelah pandemi COVID-19. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang terlampir dalam Tabel 1. Dari 81 perusahaan yang memenuhi kriteria awal, 18 perusahaan dipilih sebagai sampel akhir dengan total 90 observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

1. Uji normalitas: Untuk menguji kenormalan data penelitian.
2. Uji multikolinearitas: Untuk menguji korelasi antar variabel independen.
3. Uji heteroskedastisitas: Untuk melihat nilai residual konstan.
4. Uji autokorelasi: Untuk memastikan hubungan korelasi antar residual

Setelah data dinyatakan normal, dilakukan uji hipotesis dengan Uji T dan Uji F serta pengujian koefisien determinasi. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi. Hipotesis nol menyatakan bahwa koefisien regresi sama dengan nol. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan

model regresi. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

$$YD : AK + boXL_a + boXL_b + er$$

Keterangan:

YD : Audit Delay

AK : Konstanta

XL<sub>a</sub> : Ukuran Perusahaan

XL<sub>2</sub> : Solvabilitas

bo : Koefisien Regresi

er : Koefisien Error

Tata cara perhitungan dalam pengambilan data variabel penelitian terlampir dalam tabel 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang audit, khususnya dalam memahami pengaruh fee audit dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan terkait audit dan keuangan perusahaan.

**Tabel 1. Eliminasi Sampel**

Kriteria (K)	Sampel (S)
Perusahaan pertambangan, bagian energi, oil, gas dan coal	81
Perusahaan pertambangan, bagian sektor energi bagian oil, gas dan coal yang sudah ada sejak 2019	(26)
Perusahaan pertambangan, bagian energi oil, gas dan coal yang memiliki laporan keuangan tahun 2019-2023	(15)
Perusahaan yang memiliki Laporan Keuangan perusahaan tahun 2019-2023 dengan mata uang dollar	(13)
Annual report tidak menyajikan informasi variabel yang digunakan	(9)
Jumlah Sampel Akhir	18
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Pengamatan	90

**Tabel 2. Perhitungan V**

Variabel (V)	Simbol (S)	Pengukuran (P)
Dependen:		
Audit Delay (ADEY)	ADEY	Tanggal Laporan Audit (TLA) – Tanggal Tutup Buku (TTB)
Independen:		
Fee Audit	FEAU	Ln (Fee Audit)
Solvabilitas	DARR	$\frac{Total Liabilities}{Total Aset}$

#### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan uji statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada pengujian ini dilakukan untuk melihat minimum, maksimum dan deviasi sampel.

**Tabel 3. Descriptive Statistics (DST)**

	N	(-)	Max	Mean	Std. D
FEAU	90	19.50	23.78	21.2425	1.06963
DARR	90	.00	.96	.4917	.23093
ADEY	90	3.91	5.08	4.4842	.23388
Valid N	90				

Nilai minimum variabel fee audit adalah 19,50 yang berarti rata-rata fee audit yang dibayar oleh perusahaan dalam sampel adalah sekitar 21.2425, standar deviasi 1.06963 menunjukkan variasi fee audit di antara perusahaan dalam sampel relatif kecil.

Nilai minimum variabel solvabilitas perusahaan adalah 0.4917, dengan nilai terendah 0.00 dan tertinggi 0.96. Standar deviasi 0.23093 menunjukkan bahwa ada variasi solvabilitas yang cukup *significance* di antara perusahaan dalam sampel penelitian.

Nilai minimum audit delay adalah 4.4842, dengan nilai terendah 3.91 dan tertinggi 5.08. Standar deviasi 0.23388 menunjukkan bahwa variasi audit delay di antara perusahaan dalam sampel juga relatif kecil.

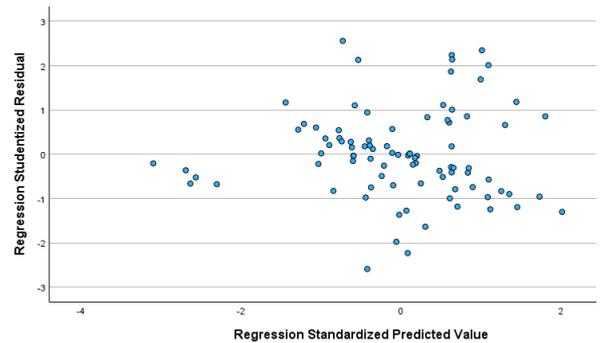
#### 4.2. Asumsi Klasik

Pengujian pada tabel 4 menyajikan mengenai uji kenormalitas data penelitian.

**Tabel 4. Uji Normalitas (N)**

		Unst. R
N		90
Normal. Par	Mean (M)	.0000000
	Std. Dev	.20142506
	Absolute	.086
	(+)	.086
	(-)	-.049
Test. Stac		.086
Asymp. Sig		.096
	Sig	.101
	99% Confidence	.093
	Upper Bound	.108

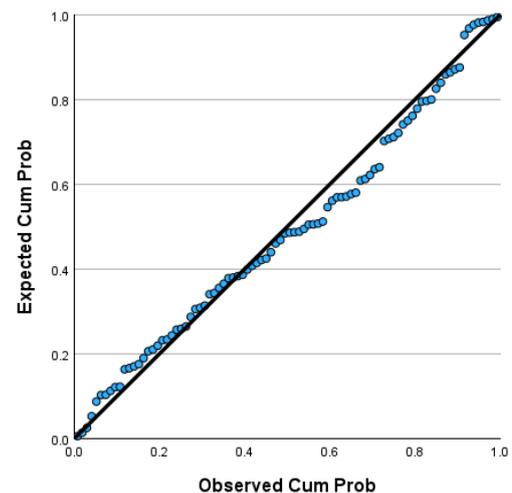
Pada uji normalitas nilai asumsi harus lebih dari 0,05. Nilai *significance* pada tabel memiliki nilai 0.096 yang artinya data pada penelitian ini bernilai normal karena telah memenuhi syarat standar nilai *significance*. Uji kenormalitas data penelitian menggunakan scatterplot dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. T. Scatterplot**

Pada pengujian ini, data dikatakan normal apabila pola pada gambar scatterplot menyebar, dan gambar 2 membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian menyebar.

Uji kenormalitas data penelitian menggunakan diagram dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Diagram Data**

Data dinyatakan normal apabila titik-titik data mengikuti garis lurus hitam (Standar normal pada uji normalitas data), dan gambar 3 telah menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan dinyatakan normal.

#### 4.3. Uji Multikolienaritas

Pengujian multikolienaritas data penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Multikolienaritas**

Model	B	Std. E	B	t	Sig	T	VIF
	5.15	.433		11.9	<0.00		
	7			13	1		
FEAU	-	.021	-200	-	.947	.947	1.0
	.044			2.10			56
				9			
DAR	.522	.096		2.43	.947	.947	1.0
R				4			56



Nilai VIF untuk variabel fee audit 1,056 dan solvabilitas 1,056. Nilai VIF tersebut < 10 yang artinya tidak terdapat multikolinearitas yang *significance* dalam model regresi. Hasil ini menggambarkan tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel X, sehingga model regresi yang dihasilkan dapat dianggap valid dan reliabel.

#### 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Bentuk	B	Std.E	Beta	t	Sig
Constant	.116	.133		.876	.383
FEAU	-.005	.006	-.080	-.741	.461
DARR	.049	.029	.179	1.654	.102

Pada tabel Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji ARCH, nilai *significance* pada variabel fee audit dan solvabilitas > 0,05, maka menggambarkan tidak ada gejala heterokedastisitas.

#### 4.5. Uji Asumsi Regresi Berganda Dan Hipotesis

Pengujian asumsi regresi berganda dan hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. ARB dan Hipotesis**

Model	B	Std.E	B	T	Sig
Constant	5.157	.433		11.913	<.001
FEAU	-.044	.021	-.0200	-2.109	.038
DARR	.522	.096	.516	5.434	<.001

Nilai  $\beta$  Fee Audit (X1) yaitu sebesar -0.044 menunjukkan fee audit dan audit delay membawa pengaruh negatif. Ketika fee audit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan berakibat pada penurunan audit delay sebesar 0.044 hari.

Nilai  $\beta$  Solvabilitas (X2) mempunyai nilai positif sebesar 0.522 yang menyatakan pengaruh searah antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel X bernilai 0% atau tidak mengalami perusahaan, maka nilai audit delay adalah 0.522.

Persamaan regresi dalam model ini:

$$\text{Audit Delay} = 5.157 - 0.044\text{FEAU} + 0.522 \text{ DARR} + e$$

X1 memiliki nilai sig <0.001 yang artinya hipotesis 1 diterima, dan solvabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,038 < 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.

#### 4.6. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi data penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model	R	R.S	Ad. S	Std.E
I	.508	.258	.241	.20373

Nilai R Square 0,258 pada tabel tersebut menunjukkan variabel independen memberikan kontribusi sebesar 25,8% terhadap variabel dependen. Sementara itu, 64,4% kontribusi terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.7. Uji F

Uji F data penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Uji F**

Bentuk	Sum.S	df	M.S	F	Sig
Reg	1.257	2	.629	15.147	<.001b
Res	3.611	87	.042		
Total	4.868	89			

Hasil uji F dengan nilai 15.147 dan nilai p kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa terjadi *significance* secara statistik terhadap MRL dalam penelitian ini dan mampu menjelaskan variasi dalam audit delay berdasarkan fee audit dan solvabilitas. Ini menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki pengaruh *significance* terhadap variabel Y pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor minyak dan gas.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa fee audit membawa pengaruh negatif *significance* terhadap audit delay, dan solvabilitas membawa kearah positif dan *significance* terhadap audit delay. Model regresi ini mampu menjelaskan 37,9% variasi audit delay. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa fee audit dan solvabilitas adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas. Perusahaan yang ingin mengurangi audit delay perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan fee audit dan/atau menurunkan tingkat solvabilitasnya.

#### 1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Audit Delay

Menurut Nordiantoro (2015), biaya audit adalah *fee* yang dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan jasa auditor atas pemeriksaan, pengumpulan bukti audit dan penyusunan laporan audit. Dari hasil pengujian hipotesis 1 diterima didukung oleh penelitian (Lestari & Latrini, 2018) dan (Indrastuti, 2022) yang menyimpulkan bahwa fee audit membawa pengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang membayar fee audit yang lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan fee audit yang lebih tinggi memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan berkualitas, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien. Penjelasan ini sejalan dengan teori keagenan dan teori sinyal. Dalam teori keagenan, manajer sebagai agen membayar biaya audit lebih tinggi untuk mendapatkan auditor yang lebih baik guna mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan mempercepat proses audit, yang membantu mengurangi konflik keagenan dengan pemegang saham.

Sementara itu, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang membayar fee audit lebih tinggi mengirim sinyal positif tentang kualitas manajemen dan komitmen terhadap tata kelola yang baik. Auditor berkualitas tinggi dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena kompetensi dan sumber daya yang memadai, sehingga meningkatkan efisiensi audit dan memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

## 2. Pengaruh X2 Terhadap Y

Hipotesis 2 diterima didukung oleh penelitian (Cindy Febrian Theng1, 2022) dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang. Hal ini mungkin karena perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi memiliki lebih banyak aset yang perlu diaudit, sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan pandangan teori keagenan dan teori sinyal, yang menekankan pentingnya keakuratan dan kepercayaan dalam laporan keuangan meskipun memerlukan waktu audit yang lebih panjang.

## 5. KESIMPULAN

Fee audit (X1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay (Y), sementara solvabilitas (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap (Y). Artinya, perusahaan dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek, mungkin karena auditor yang lebih berpengalaman dan berkualitas. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang, mungkin karena memiliki lebih banyak aset yang perlu diaudit. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang membayar biaya audit lebih tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih pendek, sedangkan perusahaan dengan solvabilitas yang lebih tinggi cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dan teori sinyal yang menjelaskan bahwa insentif dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola risiko serta transparansi informasi keuangan dapat mempengaruhi keterlambatan audit.

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor keuangan perusahaan seperti fee audit dan solvabilitas dapat mempengaruhi audit delay. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan dan auditor bahwa peningkatan fee audit dapat menjadi strategi untuk mengurangi audit delay. Selain itu, perusahaan dengan solvabilitas tinggi perlu mengelola proses audit secara lebih efektif untuk menghindari keterlambatan.

## 6. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti auditor switching, audit opinion, dan kompleksitas operasi yang mungkin mempengaruhi audit delay. Selain itu, menggunakan alat analisis seperti E-views dapat membantu mengolah data dengan lebih sensitif. Penelitian juga bisa memperluas sektor pengamatan sampel untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab audit delay di berbagai industri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif bagi pengelolaan audit di masa depan, serta membantu mengurangi keterlambatan audit dengan strategi yang lebih efektif.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Theng, C. F., & Wie, P. (2022). Effect of Liquidity, Solvency, Company Size, and Company Age on Audit Report Lag. *ECo-Buss*, 5(1), 187-198. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.353>
- Hidayat, A. W., & Utomo, D. C. (2023). Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198-205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay With Audit Quality As Moderation. *Jrak*, 15(2), 209-218. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7304>
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448-452. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.8>
- Lestarinigrum, T., Dharma Suputra, I. D. G., Ketut Suryanawa, I., & Ketut Yadnyana, I. (2020). The effect of auditor switching, audit fee and auditor's opinion on audit delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1, 149-156. Retrieved from [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Putri, F. T. S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 20(1), 1-14.
- Sumunar, I. K., & Anita. (2022). CEO Overconfidence, Audit Fee, and Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 2849-2861. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.4184/http>
- Tanjung, A. H., & Aida, S. N. (2022). Effect of Company Size and Solvency on Audit Delay. *JASa (Jurnal*



- Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1716>
- Yacherin, F. J. A. (2017). Influence Of The Size Of Public Accountant Firm, Auditor's Opinion, Profitability, And Solvency Toward Audit Delay In Mining And Infrastructure Companies Listed In Idx 2013-2015. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 6(2), 21–44. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/view/39060>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2020 tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyusunan-Laporan-Kuangan-Perusahaan-Efek/pojk%201-2020.pdf>
- BEI. (2022). Catatan Statistik Pasar Modal Tahun 2022. Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Arens, A. A. (2018). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Zikmund, W. (2016). *Auditing: A Theory and Practice Approach* (11th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Mulyadi, P. (2016). *Akuntansi Keuangan* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. J. (2022). *Auditing and Assurance Services* (17th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Nordiantoro, B. (2023). *Akuntansi Sektor Pertambangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: CV Pustaka Cendekia Utama.
- Murdiansyah, I., & Wulan Sari, F. (2023). Influence of Profitability, Solvency, Company Size, and Auditor's Opinion on Audit Delay. *Kajian Akuntansi*, 24(2), 303–311. [https://doi.org/10.29313/kajian\\_akuntansi.v24i2.2493](https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v24i2.2493)
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Mantik, J., Monarissa, R., Hutasoit, B., & Wafa, Z. (2023). The influence of profitability, solvency, and company size on audit delay in property and real estate sector companies in 2020-2022. *Jurnal Mantik*, 7(3), 2685–4236.
- Siregar, N. H., Nasution, Y. S. J., & Nasution, J. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 26284–26291. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10831>